

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui segala aspek pengetahuan, spiritual, keterampilan, karakter serta kepribadian yang baik. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Nur Kholis adalah sebagai bentuk upaya dalam membangun budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta Negara.²

Pendidikan diperlukan dalam membentuk karakter atau kepribadian yang baik, serta berakhlak mulia. Islam sangat berperan penting dalam mendidik anak bangsa. Tujuan pendidikan dalam islam yang sebenarnya yaitu akhlak.

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan karakter muslim, sesuai dengan apa yang telah syari'at Islam ajarkan. Menurut Muhammad Fadhil dalam Rasyidin yang dikutip oleh Mahmudi, pendidikan Islam adalah upaya dalam mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis yang dilandasi oleh nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sedangkan menurut Ahmad D Marimba yang dikutip oleh Mahmudi, pendidikan islam merupakan bimbingan secara sadar

¹ Nur Kholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan*, Volume I, Nomor I, November 2013, 26, diakses pada 6 November, 2019, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/>

² Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 20.

yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik sehingga terbentuk insan kamil.³

Insan kamil merupakan manusia sempurna yang berakhlak baik. Maksudnya, bukan berarti manusia tersebut tidak pernah melakukan kesalahan, akan tetapi ditunjukkan supaya manusia dapat belajar membentuk kepribadian yang lebih baik. Insan kamil dapat terbentuk melalui pendidikan Islam yang menjunjung tinggi akhlak manusia.

Akhlak sering diartikan sebagai perbuatan. Akhlak ada tiga, diantaranya yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada manusia. Menurut Abdullah Darroz yang dikutip oleh Mustopa, akhlak yaitu suatu kekuatan yang cenderung yakin akan memilih kepribadian yang benar (baik) atau jahat (buruk) Adapun akhlak menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Mustopa adalah kehendak membiasakan sesuatu.⁴ Sebagai manusia khususnya perempuan, sebaiknya menerapkan akhlak al-karimah atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan Firman Allah:⁵

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyyah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasulnya.” (Al- Ahzab: 21)

Firman Allah tersebut merupakan perintah untuk memiliki akhlak yang baik bagi perempuan. Ayat tersebut memberikan arahan bahwa perempuan yang baik yaitu perempuan yang mampu menjaga atas kehormatan dirinya. Allah menganjurkan perempuan menjaga

³ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II Nomor I, Mei 2019, 92-93, diakses pada 16 Juni, 2020, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/4930>.

⁴ Mustopa, *Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume VIII Nomor II, Oktober 2014, 266-267, diakses pada 16 Juni, 2020, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/581>.

⁵ Al-Qur'an, An-Nur Ayat 21, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Penerjemah oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 279.

kehormatan dirinya dengan cara tetap berada dirumah, tidak berhias untuk menghindari fitnah, tidak berperilaku seperti orang-orang jahiliyyah pada masa dahulu, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta menaati perintah Allah dan Rasulnya. Tujuan meneladani akhlak yang baik, adalah supaya mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Kemaslahatan didunia akan tercapai jika dilandasi dengan akhlak.

Pada era globalisasi yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan dan teknologi, gadget, televisi, dan berbagai media hiburan lainnya saat ini telah digemari oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Media tersebut bisa saja jadi candu bagi masyarakat. Kemudian dikembangkan lagi di era 5.0, dimana teknologi menjadi nomor satu dalam kehidupan manusia. Semua serba menggunakan teknologi dalam bekerja, belajar, berbelanja, bermain, dan lain sebagainya.

Faktanya, beberapa masyarakat Indonesia yang cenderung lebih banyak menggunakan teknologi sering menjadi lupa waktu. Menjadi lalai dalam beribadah, lalai pada perintah orang tua, peserta didik yang lalai mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik, dan sebagainya. Pada era ini, budaya barat maupun timur yang tidak difilter juga dapat mempengaruhi gaya bahasa atau adab dalam berkomunikasi. Misalnya berbicara dengan kedua orang tua maupun yang lebih tua secara tidak sopan, berkata dan berperilaku kasar, serta tidak mencerminkan tabiat agama dan budaya yang ada di lingkungan kita, merupakan salah satu contoh perilaku kurang baik dalam perspektif Islam yang dilakukan oleh anak-anak pada saat ini, karena pengaruh pergaulan, pengaruh lingkungan, terutama kemajuan teknologi.

Kurangnya pemahaman agama dan minimnya iman, dapat membuat anak lalai dalam beberapa hal akibat keasyikan dengan media hiburan. Selain itu, terdapat budaya asing yang masuk di Indonesia sehingga dapat mempengaruhi akhlak anak perempuan di Indonesia. Faktor pergaulan dan pengaruh lingkungan sekitar juga dapat berpengaruh pada akhlak anak perempuan di Indonesia. Semua ini tidak bisa lepas dari pengawasan orang tua. Hal ini perlu ada pengawasan dari orang tua yang baik untuk mencegah penurunan akhlak anak perempuan yang terjadi dimasa kini dan mendatang.

Perempuan adalah makhluk yang mulia. Jika dihiasi dengan akhlak yang baik, maka dia itu bagaikan permata. Nama-nama perempuan yang mulia tergambar dalam penjelasan kitab *Akhlaq Lil Banat*, seperti Sayyidah Fatimah, Sayyidah Khadijah, Sayyidah

Aisyah, Sayyidah Zainab, Sayyidah Halimah. Mereka adalah sosok para perempuan dengan budi pekerti yang luhur. Budi pekerti yang luhur dapat diperoleh melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak dapat menjadi bekal mengetahui mana perilaku yang baik maupun buruk, sehingga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Eko Setiawan, menekankan dua cara didalam mendidik anak, yaitu dengan bermujahadah dan membiasakan diri beramal sholeh. Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Eko Setiawan, memberi nasehat mengenai pendidikan yaitu supaya lebih memperhatikan masalah pendidikan anak sejak dini, sejak pertama kali dilahirkan, karena bagaimana adanya anak, begitu juga besarnya.⁶

Perempuan yang baik akan mencetak generasi yang baik pula. Pedoman atau rujukan yang tepat tentunya sangat diperlukan dalam mendidik anak perempuan. Salah satunya kitab akhlak. Diantara kitab akhlak yang penulis pilih adalah kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja’.

Kitab *Akhlaq Lil Banat* adalah sebuah kitab akhlak yang membahas mengenai tata krama anak perempuan kepada Allah, orang tua, kepada gurunya, serta orang-orang disekitarnya. Kitab *Akhlaq Lil Banat*, merupakan kitab akhlak yang didalamnya khusus membahas mengenai akhlak untuk perempuan. Kitab *Akhlaq Lil Banat* yang telah terbit sekarang, terdiri dari tiga jilid.

Kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I, telah mencakup permasalahan akhlak yang ada pada latar belakang diatas, khususnya didunia pendidikan, karena secara garis besar berisi tentang bagaimana caranya membentuk akhlak yang baik beserta contohnya, perbuatan yang dilarang oleh islam beserta contohnya, memperkenalkan Allah pada anak, memperkenalkan nabi dan malaikat Allah dalam artian bahwa Allahlah yang menciptakan alam semesta ini supaya dimanfaatkan sebagai sarana beribadah kepada Allah, menerangkan tentang akhlak kepada orang tua, akhlak kepada pendidik, bagaimana sikap dengan yang lebih muda dan tua, tata krama ketika bertetangga, tata krama ketika berteman, dan tata krama peserta didik saat menerima materi pelajaran. Kitab ini disusun oleh Umar Bin Ahmad Al-Baraja’.

⁶Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al-Ghazali*, *Jurnal Kependidikan*, Volume V Nomor I, Mei 2017, 46, diakses pada 17 Juni 2020, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1252/944>

Umar Bin Ahmad Al-Baraja' merupakan seorang ulama' ahli nahwu dan fikih. Nasab Baraja' berasal dan berpusat di Seiwun, Hadramaut, Yaman. Berawal dari pandangan beliau melihat banyaknya referensi kitab akhlak klasik yang ditulis menggunakan tata bahasa arab yang tinggi dan sulit untuk dipahami, kitab ini ditulis menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana meskipun ditulis menggunakan bahasa Arab, sehingga mudah untuk dipahami.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN DALAM KITAB AKHLAQ LIL BANAT JILID I KARYA UMAR BIN AHMAD AL-BARAJA' DI ERA 5. 0** sebagai tugas akhir perkuliahan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Institut Agama Islam Negeri Kudus.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' di era 5. 0.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa pokok pemikiran yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja'?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja'?
3. Bagaimana urgensi pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' di era 5. 0?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja'

2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja'
3. Untuk mengetahui bagaimana urgensi pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' di era 5. 0

E. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja', sehingga terciptanya karakter yang diharapkan di era 0. 5 ini. Saya bermaksud agar kitab tersebut dapat bermanfaat bagi orang banyak.

2. Manfaat praktis

Disesuaikan dengan teori pendidikan akhlak perempuan. Bukti nyata yang terjadi adalah:

a Penulis

Penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan pendidikan akhlak perempuan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' serta urgensinya di era 5. 0 yang dapat dijadikan teladan oleh penulis.

b Pembaca dan peneliti lain

Pembaca dan peneliti lain dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta referensi mengenai pendidikan akhlak perempuan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' serta urgensinya di era 5. 0.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi teori yang akan dikaji yakni: pendidikan akhlak, perempuan, era 5. 0.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan hasil analisis data, yaitu menganalisis pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja', nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja', serta urgensi pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' di era 5. 0.

BAB V PENUTUP

Bagian akhir pada proposal ini adalah daftar pustaka. Pada bagian ini, dituliskan referensi-referensi yang digunakan dalam skripsi di antaranya buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan lain-lain.